



**Kajian Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam
Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 3 Barru Kabupaten Barru**

***A Study of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Method in Improving
Learning Outcomes and Students' Interest in Islamic Religious Education among
Tenth-Grade Students at State Senior High School 3 Barru, Barru Regency***

Ummi Khairi Putri^{1*}, Rukli²

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: ummikhairiputri21@gmail.com^{1*}, rukli@unismuh.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 25-07-2026

Revised : 27-07-2026

Accepted : 29-07-2026

Published : 31-07-2026

Abstract

Islamic Religious Education plays an important role in developing students who possess strong faith, noble character, and the ability to apply Islamic values in their daily lives. However, the learning process, which is still predominantly teacher-centered, has contributed to low learning outcomes and students' learning interest. One alternative approach that can be implemented is the Contextual Teaching and Learning (CTL) method, which connects learning materials with students' real-life experiences, making the learning process more meaningful. This study aims to examine the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) method in improving the learning outcomes and learning interest of tenth-grade students in Islamic Religious Education at State Senior High School 3 Barru, Barru Regency. This study employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, each consisting of the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. Data were collected through observations, interviews, learning achievement tests, and documentation. The findings are expected to demonstrate that the implementation of the CTL method can enhance students' active participation during the learning process, increase their learning interest, and improve the overall classical learning achievement.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL), learning outcomes, learning interest*

Abstrak

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan rendahnya hasil belajar dan minat belajar peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode CTL dalam meningkatkan hasil belajar dan minat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 3 Barru. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa penerapan metode CTL mampu meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, meningkatkan minat belajar, serta meningkatkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

Kata kunci: Contextual Teaching and Learning, hasil belajar, minat belajar



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi manusia secara utuh, baik aspek intelektual, spiritual, maupun moral. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru dituntut mampu menciptakan proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Permasalahan yang masih sering ditemukan adalah rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang didominasi metode ceramah menyebabkan peserta didik kurang aktif, mudah bosan, serta sulit menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar dan hasil belajar peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran melalui proses menemukan, menghubungkan, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan metode CTL dalam meningkatkan hasil belajar dan minat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 3 Barru.

KAJIAN TEORI

Contextual Teaching and Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik sehingga mereka mampu memahami sekaligus mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. CTL menekankan pembelajaran aktif melalui konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

Karakteristik utama CTL meliputi pembelajaran bermakna, kerja sama, berpikir kritis, pembelajaran berbasis pengalaman, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, termasuk metode pembelajaran yang digunakan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 3 Barru. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 31 peserta didik kelas X serta guru Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 85% peserta didik mencapai nilai ketuntasan minimal 75 dan aktivitas pembelajaran terlaksana sesuai langkah-langkah CTL.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran

1. Pengertian Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan dan memahami konsep pembelajaran melalui hubungan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata. Metode ini memandang bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan informasi secara teoritis, tetapi juga bagaimana peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan tersebut dengan pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Johnson, pembelajaran Contextual Teaching and Learning merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik menemukan makna dari materi yang dipelajari dengan cara menghubungkannya terhadap konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Dengan demikian, CTL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman melalui pengalaman langsung sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan mudah diterapkan.

Pendekatan CTL didasarkan pada pandangan konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi secara aktif membangun pengetahuan melalui kegiatan mengamati, menemukan, berdiskusi, dan melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, metode CTL dapat dipahami sebagai suatu metode pembelajaran yang mengintegrasikan materi akademik dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam berbagai situasi.

2. Karakteristik Metode Contextual Teaching and Learning (CTL)

Metode CTL memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari metode pembelajaran konvensional. Johnson menjelaskan bahwa terdapat beberapa karakteristik utama dalam pembelajaran CTL, yaitu adanya hubungan yang bermakna antara materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik, kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata, kerja sama, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, pengembangan pribadi peserta didik, serta pencapaian standar pembelajaran yang tinggi.

- a. CTL mendorong peserta didik untuk melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*). Melalui karakteristik ini, peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa pembelajaran yang dilakukan memiliki keterkaitan dengan kehidupan mereka. Peserta didik tidak hanya belajar untuk memperoleh nilai, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan bertindak dalam kehidupan nyata.
- b. CTL menekankan kegiatan pembelajaran yang signifikan (*doing significant work*), yaitu pembelajaran yang menghubungkan lingkungan sekolah dengan berbagai konteks kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik mampu memahami manfaat pengetahuan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.



- c. CTL mengembangkan kemampuan bekerja sama (*collaborating*). Pembelajaran dilakukan melalui interaksi kelompok sehingga peserta didik dapat bertukar ide, menghargai pendapat orang lain, dan membangun kemampuan komunikasi sosial.
- d. CTL mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*). Peserta didik diarahkan untuk menganalisis masalah, mencari solusi, membuat keputusan, serta menggunakan berbagai sumber informasi secara logis.
- e. CTL memberikan perhatian terhadap perkembangan pribadi peserta didik (*nurturing the individual*) melalui pemberian motivasi, dukungan, dan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri. Keenam, CTL mendorong peserta didik mencapai standar kemampuan yang tinggi (*reaching high standards*) melalui penetapan tujuan pembelajaran yang jelas dan pemberian kesempatan untuk mencapai kemampuan terbaiknya.

Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat dipahami bahwa CTL menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi individu yang aktif dalam membangun pengetahuan, bekerja sama, serta menghubungkan pembelajaran dengan realitas kehidupan.

3. Implementasi Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran

Penerapan metode CTL dalam proses pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan yang menekankan aktivitas peserta didik. Tahapan pertama adalah membangun pemahaman bahwa proses belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik mampu menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak sekadar diberikan oleh guru, melainkan dibangun melalui pengalaman belajar.

Tahap berikutnya adalah melaksanakan kegiatan inkuiri (*inquiry*). Dalam pembelajaran CTL, peserta didik diarahkan untuk memperoleh pengetahuan melalui proses menemukan. Kegiatan inkuiri meliputi proses observasi, mengajukan pertanyaan, membuat dugaan sementara, mengumpulkan data, serta menarik kesimpulan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam dibandingkan hanya menghafal materi.

Selain itu, guru perlu mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik melalui kegiatan bertanya (*questioning*). Aktivitas bertanya memiliki peran penting untuk menggali informasi, mengetahui pemahaman peserta didik, membangkitkan motivasi belajar, serta mengarahkan perhatian terhadap materi yang sedang dipelajari.

Pembelajaran CTL juga menerapkan konsep masyarakat belajar (*learning community*), yaitu pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama antarpeserta didik. Dalam kegiatan kelompok, peserta didik dapat saling membantu, bertukar pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan sosial. Proses belajar tidak hanya berlangsung antara guru dan peserta didik, tetapi juga melalui interaksi antaranggota kelompok.

Selanjutnya, guru dapat menghadirkan model atau contoh dalam pembelajaran (*modeling*). Model tersebut tidak selalu berasal dari guru, tetapi dapat melibatkan peserta didik maupun sumber lain yang memiliki pengalaman sesuai dengan materi pembelajaran.



Tahapan lain yang penting dalam CTL adalah refleksi (*reflection*). Melalui refleksi, peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami kembali pengalaman belajar yang telah dilakukan, mengidentifikasi pengetahuan baru yang diperoleh, serta menghubungkannya dengan pengalaman sebelumnya.

Tahap terakhir adalah pelaksanaan penilaian autentik (*authentic assessment*). Penilaian dalam CTL tidak hanya mengukur kemampuan mengingat informasi, tetapi juga menilai keterampilan, sikap, dan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan selama maupun setelah proses pembelajaran berlangsung.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL)

Penerapan metode CTL memberikan berbagai manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu kelebihannya adalah pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. Hubungan antara konsep pembelajaran dan kehidupan sehari-hari membuat pengetahuan lebih mudah dipahami serta tersimpan lebih lama dalam ingatan peserta didik.

Selain itu, CTL mampu meningkatkan produktivitas belajar karena peserta didik memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung. Metode ini juga mendorong aktivitas peserta didik secara menyeluruh, baik secara fisik maupun mental. Dalam pembelajaran CTL, kelas tidak hanya menjadi tempat menerima informasi, tetapi menjadi ruang untuk menemukan, menguji, dan mengembangkan pengetahuan.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, metode CTL juga memiliki beberapa keterbatasan. Pelaksanaan pembelajaran CTL membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan metode pembelajaran biasa. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas agar kegiatan kelompok tetap berjalan efektif. Guru juga dituntut memiliki peran sebagai fasilitator yang mampu membimbing peserta didik dalam menemukan pengetahuan secara mandiri.

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan. Secara umum, hasil belajar dapat dipahami sebagai perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Menurut Gagne, belajar merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi akibat pengalaman. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ahmad Susanto menjelaskan bahwa belajar merupakan aktivitas sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pemahaman atau pengetahuan baru sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang relatif tetap.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar bukan hanya berupa kemampuan mengingat materi, tetapi mencakup perubahan secara menyeluruh pada diri peserta didik. Hasil belajar menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Faktor yang memengaruhi hasil belajar terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, seperti kondisi fisik, motivasi, minat, dan



kemampuan berpikir. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar peserta didik, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan metode CTL menjadi salah satu alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, bermakna, dan sesuai dengan kehidupan peserta didik.

Pendidikan Agama Islam di SMA

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang baik. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA adalah membentuk peserta didik yang mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, serta membiasakan diri berperilaku terpuji dalam kehidupan sosial.

Dalam konteks pembelajaran PAI, metode CTL memiliki relevansi yang kuat karena materi Pendidikan Agama Islam banyak berkaitan dengan kehidupan nyata. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, menghormati orang tua dan guru, serta menjaga hubungan dengan sesama manusia dapat dipahami lebih mudah apabila dikaitkan dengan pengalaman kehidupan peserta didik.

Materi Pendidikan Agama Islam kelas X SMA mencakup berbagai tema, seperti mengenal Asmaul Husna, memahami pentingnya menutup aurat, mempertahankan kejujuran, menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup, meneladani perjuangan Rasulullah SAW, mengendalikan diri, memahami keberadaan malaikat, menghormati orang tua dan guru, mengelola wakaf dengan amanah, pentingnya mencari ilmu, serta menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan zina.

Melalui penerapan metode CTL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik tidak hanya memahami konsep agama secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkan nilai-nilai Islam dengan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadikan pembelajaran PAI lebih kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Barru Kabupaten Barru, penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan adanya perubahan positif terhadap proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik kelas X.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode CTL dilakukan dengan menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan pengalaman nyata yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi mengarahkan



peserta didik untuk menemukan, memahami, dan menerapkan nilai-nilai agama melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok, pengamatan, tanya jawab, pemecahan masalah, serta refleksi.

Pada tahap awal pembelajaran, guru memberikan apersepsi dengan menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan kondisi atau permasalahan yang sering ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan untuk membangun pemahaman awal peserta didik dan meningkatkan rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran.

Selanjutnya, guru menerapkan prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki. Dalam kegiatan ini, peserta didik diarahkan untuk aktif mencari informasi, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat terkait materi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari.

Penerapan kegiatan inkuiri juga terlihat ketika peserta didik diberikan tugas untuk menemukan konsep atau nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran melalui proses membaca sumber belajar, mengamati fenomena, serta mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Kegiatan tersebut menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Selain itu, penerapan konsep learning community atau masyarakat belajar dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik mampu bekerja sama, bertukar pendapat, serta membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Dalam proses pembelajaran, guru juga menerapkan kegiatan questioning atau bertanya untuk meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan maupun memberikan tanggapan terhadap materi yang sedang dipelajari. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keberanian peserta didik dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, penerapan metode CTL mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat dari beberapa indikator, yaitu meningkatnya perhatian peserta didik terhadap materi, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, antusiasme dalam berdiskusi, serta keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Sebelum penerapan metode CTL, sebagian peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik lebih banyak menerima materi dari guru tanpa terlibat langsung dalam proses menemukan pemahaman. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik kurang tertarik dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Setelah diterapkan metode CTL, peserta didik menunjukkan perubahan dalam sikap belajar. Pembelajaran menjadi lebih menarik karena materi dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka. Peserta didik tidak hanya memahami konsep agama secara teori, tetapi juga mampu menghubungkan dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.



Dari aspek hasil belajar, penerapan metode CTL menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran setelah penerapan metode CTL dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penerapan metode tersebut. Peserta didik mengalami peningkatan dalam memahami konsep, menjawab pertanyaan, serta menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 3 Barru Kabupaten Barru dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik. Metode CTL menjadikan proses pembelajaran lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar dan minat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 3 Barru Kabupaten Barru, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode CTL mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Melalui tahapan konstruktivisme, inkuiri, diskusi kelompok, bertanya, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik, siswa lebih mudah menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan nyata.

Penerapan metode CTL terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa yang terlihat dari keaktifan, perhatian, rasa ingin tahu, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, metode CTL juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung, memahami konsep dengan lebih baik, serta mampu menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, dan SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharudin. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Mataram: Sanabil Perum Puri Bunga Amanah.
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Endrawati. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Unggulan MTsN 1 Mataram Tahun Ajaran 2015/2016." Skripsi, IAIN Mataram.
- Fitriani, Mohamad Iwan. 2015. *Manajemen Pendidikan Islam*. Mataram: Institut Agama Islam Negeri.
- Ilmy, Bachrul. 2007. *Pendidikan Agama Islam untuk Kelas X SMK*. Bandung: Grapindo Media Pratama.
- Isjoni. 2012. *Belajar demi Hidup: Menjadikan Pendidikan untuk Masa Depan yang Lebih Baik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khairiyah, Nelly dan Endi Suhendi Zen. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



- Kunandar. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maimun. 2015. *Kiat Sukses Menjadi Guru Halal*. Mataram: LEPPIM IAIN Mataram.
- Majid, Abdul. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansyur. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Noviantoro, Dionysius Dwi. 2013/2014. "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik di SMK Piri 1 Yogyakarta." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putra, Rizema Stiava. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ramayulis. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulya.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: San Grafika.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutikno, Sobri. 2013. *Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Lombok: Holistika.
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Tussolukha, Amalia. 2016/2017. "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII di MTs Muhammadiyah Purwekerto Banyumas." Skripsi, IAIN Purwekerto.
- Wahyuningsih, Suraiya. 2014. "Penggunaan Pendekatan Quantum Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI pada Siswa Kelas VII SMP 13 Mataram Tahun Ajaran 2014/2015." Skripsi, IAIN Mataram.
- Widodo, Sembodo Ardi. 2008. *Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam*. Jakarta: PT Nimas Multima.